

### BAB III

#### METODE KAJIAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan kajian ini meliputi metode deskriptif yaitu dengan memusatkan pada pemecahan masalah yang telah ada dan juga menggunakan metode analitik yaitu dengan menganalisa dan menjelaskan data-data yang telah ada dan sudah tersusun hingga mendapatkan konsep perancangan.

Pada tahap pembahasan digunakan metode berpikir deduktif-induktif yaitu pembahasan diawali dari skala Kota Malang sebagai lokasi Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang hingga sampai pada eksisting interior bagian layanan anak, dan tidak lepas dari penggunaan alur-alur umum (berdasar pada kebenaran teori) kemudian menuju hal yang lebih khusus (berdasar pada kebenaran fakta empiris) untuk ditarik suatu kesimpulan.

#### 3.1 Metode Kajian

Metode kajian dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada pada bidang kajian ini. Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisa data yang berkaitan dengan perancangan interior bagian layanan anak di Perpustakaan Pusat dan Arsip Kota Malang. Berikutnya, langkah yang diambil adalah mengkaji terhadap standart bagian layanan anak. Kemudian menentukan zoning, sirkulasi, bentuk dan tampilan ruang serta tata letak perabot yang sesuai untuk diterapkan untuk bagian layanan anak di Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah metode untuk memecahkan masalah pada bidang kajian :

##### 1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini akan dilakukan pengumpulan data-data obyek kajian, meliputi data tentang Kota Malang sebagai lokasi Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, Eksisting interior Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang pada umumnya dan bagian layanan anak pada khususnya. Selain itu juga dikumpulkan data tentang perkembangan dan aktivitas anak, data mengenai standar perpustakaan baik perpustakaan umum maupun perpustakaan anak, data mengenai aktivitas belajar dan bermain, serta unsur dan prinsip perancangan interior yang sesuai untuk diterapkan pada bagian layanan anak. Data-data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder.

## 2. Analisa data

Dari data-data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun sekunder kemudian dianalisa untuk mendapatkan konsep perancangan interior bagian layanan anak, dengan menghadirkan konsep yang telah dipilih. Metode *programming* juga akan digunakan pada tahapan ini. *Programming* merupakan proses berpikir dalam desain yang berupa analisis dan diwujudkan dalam bentuk konsep-konsep

## 3. Konsep perancangan

Hasil analisa data kemudian diwujudkan dalam bentuk konsep-konsep untuk selanjutnya dilakukan proses perancangan pada interior bagian layanan anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.

## 4. Desain/ Rancangan

Dalam proses perancangan ini menggunakan konsep yang telah ditentukan dengan memperhatikan analisa data yang sudah dibuat sehingga mendapatkan sebuah desain interior yang sesuai dengan konsep.

## 5. Pembahasan

Dalam proses ini, desain yang telah ditentukan kemudian dibahas menurut teori-teori yang ada sehingga terjadi kesesuaian desain.

### 3.2 Tahap Pengumpulan Data

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu data primer (dari tangan pertama) dan data sekunder ( dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya) Metode pengumpulan data yang dipergunakan sebagai penunjang perencanaan dan perancangan desain interior perpustakaan anak adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber-sumber yang merupakan pendukung dalam perencanaan dan perancangan obyek.

### 1. Studi Lapangan

Studi Lapangan adalah pengumpulan data-data di lapangan yang dilakukan pada lokasi perencanaan dan perancangan desain interior perpustakaan anak ini untuk mendapatkan gambaran langsung secara luas dan data-data faktual yang nantinya akan berpengaruh dan menjadi pertimbangan pada proses perancangan. Dengan studi lapangan ini diharapkan mendapatkan hasil sebagai berikut :



- a. Mengetahui kondisi fisik ruang layanan anak di Perpustakaan Pusat Kota Malang.
- b. Mengetahui aktivitas kegiatan yang berlangsung di dalam ruang layanan anak tersebut.

Untuk melengkapi hasil dari studi lapangan ini maka dibutuhkan dokumentasi berupa hasil foto.

## 2. Wawancara

Informasi diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang memberikan keterangan/jawaban. Metode survei ini dilakukan secara langsung yaitu wawancara. Wawancara dilakukan kepada Bapak Jemianto (Kepala Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang) dan staff bagian layanan anak untuk mendapatkan informasi mengenai rencana pengembangan bagian layanan anak, kebutuhan ruang, serta aktivitas pemakai bagian layanan anak. Hasil wawancara ini bisa digunakan sebagai masukan dalam perancangan dan memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa perancangan.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data-data berupa foto-foto interior bagian layanan anak yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan interior bagian layanan anak. Data ini nantinya dapat mendukung dalam membuat rancangan interior bagian layanan anak di Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.

### 3.2.2 Data sekunder

Data sekunder yang mendukung perancangan interior perpustakaan anak di Malang ini meliputi :

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan desain interior perpustakaan anak. Dimana Studi literatur yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- a. Tinjauan umum tentang anak
- b. Tinjauan umum tentang perpustakaan
- c. Tinjauan umum tentang aktivitas belajar dan bermain
- d. Tinjauan perancangan interior (unsur dan prinsip desain)
- e. Tinjauan anthropometri anak
- f. Teori *Design for Play* untuk ruang anak

## 2. Internet

Internet merupakan suatu media yang dapat menjangkau lingkup yang sangat luas dan cukup mudah untuk diakses. Dari internet bisa dilakukan studi kasus dari perpustakaan anak yang sudah ada baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang nantinya bisa menghasilkan data berupa tulisan, gambar maupun foto, aktivitas anak-anak pada perpustakaan anak, dan contoh elemen-elemen ruang dalam pada perpustakaan anak ini.

## 3. Studi Komparasi

Studi komparasi yang dipakai dalam skripsi ini berasal dari internet yang merupakan suatu media yang dapat menjangkau lingkup yang sangat luas dan cukup mudah untuk diakses. Dari internet bisa diketahui tentang studi komparasi dari Interior perpustakaan anak yang sudah ada baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang nantinya bisa menghasilkan data berupa tulisan, gambar maupun foto, aktivitas pengunjung pada perpustakaan anak, dan contoh elemen-elemen ruang dalam pada perpustakaan anak..

### 3.3 Instrumen Kajian

Untuk mempermudah pengumpulan dan analisa data secara relevan, maka dalam kajian ini diperlukan adanya alat-alat yang mendukung. Adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Alat fotografi

Alat ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data interior Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang pada umumnya dan bagian layanan anak pada khususnya.

#### 2. Buku catatan

Alat ini digunakan untuk mencatat kegiatan dan informasi-informasi yang didapatkan saat proses penelitian lokasi

#### 3. Gambar Kerja Bangunan

Gambar kerja ini terdiri dari denah bangunan dan tampak bangunan. Gambar kerja tersebut digunakan untuk mengetahui ukuran dan luasan bangunan yang dapat digunakan sebagai batasan pada saat perancangan.

#### 4. Perangkat Komputer

Alat ini digunakan dalam mengerjakan dan mengaplikasikan bentuk desain secara tiga dimensi.



### 3.4. Metode Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahap kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kelompok ruang dalam. Dalam tahap pengolahan data ini, baik data primer maupun data sekunder dijadikan referensi utama yang membantu proses desain, data-data tersebut antara lain tinjauan teori, studi komparasi serta kondisi eksistingnya. Metode-metode yang digunakan dalam proses analisa-sintesa ini adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1. Analisa

Penggunaan metode analisa bertujuan untuk melakukan pendekatan terhadap konsep perancangan, data-data yang diperoleh dianalisa dan dipecahkan, agar dapat sesuai dengan perancangan arsitektur yang ditekankan terhadap perencanaan interior perpustakaan anak. Analisa yang dilakukan meliputi :

##### 1. Analisa fungsi

Merupakan analisa terhadap pelaku sebagai pemakai utama bangunan, serta kebutuhan aktivitas yang diwadahi oleh bagian layanan anak. Analisa fungsi ini meliputi :

- a. Analisa fungsi bagian layanan anak
- b. Analisa pelaku dan aktivitas

Menggunakan metode analisa fungsi (fungsional) yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas dalam ruang. Instrumen yang digunakan untuk menjelaskan berupa deskripsi fungsi dengan skema-skema.

##### 2. Analisa ruang

Analisa ini dilakukan berdasarkan sistem fungsi yang akan ditetapkan pada objek rancangan. Analisa perencanaan ruang dalam ini meliputi :

- a. Analisa kebutuhan jenis ruang dan perabot
- b. Analisa persyaratan ruang
- c. Analisa besaran ruang
- d. Analisa hubungan ruang
- e. Analisa organisasi ruang

Menggunakan metode programatik fungsional yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan fungsi, pola aktivitas dan penggunaan ruang. Instrumen yang digunakan untuk menjelaskan berupa tabel (kebutuhan jenis ruang dan

perabot, persyaratan ruang, besaran ruang) dan diagram *bubble* (hubungan dan organisasi ruang).

3. Analisa ruang dalam bangunan
  - a. Analisa zoning
  - b. Analisa sirkulasi
  - c. Analisa bentuk dan tampilan ruang
  - d. Analisa tata letak perabot

Analisa interior ruang dalam ini merupakan analisa terhadap beberapa analisa seperti dijelaskan diatas yang nantinya merupakan landasan dalam membuat konsep perancangan interior berdasarkan tema yang digunakan. Analisa ruang dalam ini menggunakan metode programatik fungsional yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan fungsi, pola aktivitas dan penggunaan ruang. Sedangkan untuk analisa bentuk dan tampilan ruang menggunakan metode analogi untuk mentransformasikan tema ceria ke dalam bentuk-bentuk arsitektural. Teknik yang digunakan pada tahap ini antara lain menggunakan deskripsi terhadap tema, dan sketsa-sketsa analisa desain.

#### 3.4.2. Sintesa

Setelah proses analisa yang telah dilakukan maka dilakukan proses pengambilan keputusan, sebagai upaya untuk alternatif pemecahan permasalahan yang ada. Proses sintesis merupakan penggabungan hasil analisis sehingga menghasilkan suatu konsep programatik yang akan menjadi standar dan pertimbangan dalam penyusunan suatu konsep perancangan. Penggabungan data-data yang saling mempunyai keterkaitan satu dengan lainnya ke dalam bentuk penyelesaian permasalahan berupa konsep-konsep perancangan interior bagian layanan anak.

Konsep ini meliputi konsep dasar, konsep ruang, konsep zoning, konsep sirkulasi, konsep bentuk dan tampilan ruang,serta konsep tata letak perabot. Sintesa ini akan lebih difokuskan pada inti perancangan, yaitu: Merancang interior bagian layanan anak dengan kesan ceria yang sesuai dengan perilaku anak sehingga dapat menarik pengunjung dan meningkatkan minat baca anak. Konsep-konsep ini menggunakan instrumen berupa deskripsi tema, diagram *bubble*, tabel dan gambar-gambar konseptual yang mengarah pada desain interior bagian layanan anak di Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.

Strategi pendekatan masalah (analisa) kemudian dijabarkan secara praktis dalam konsep perancangan (sintesa) yaitu :



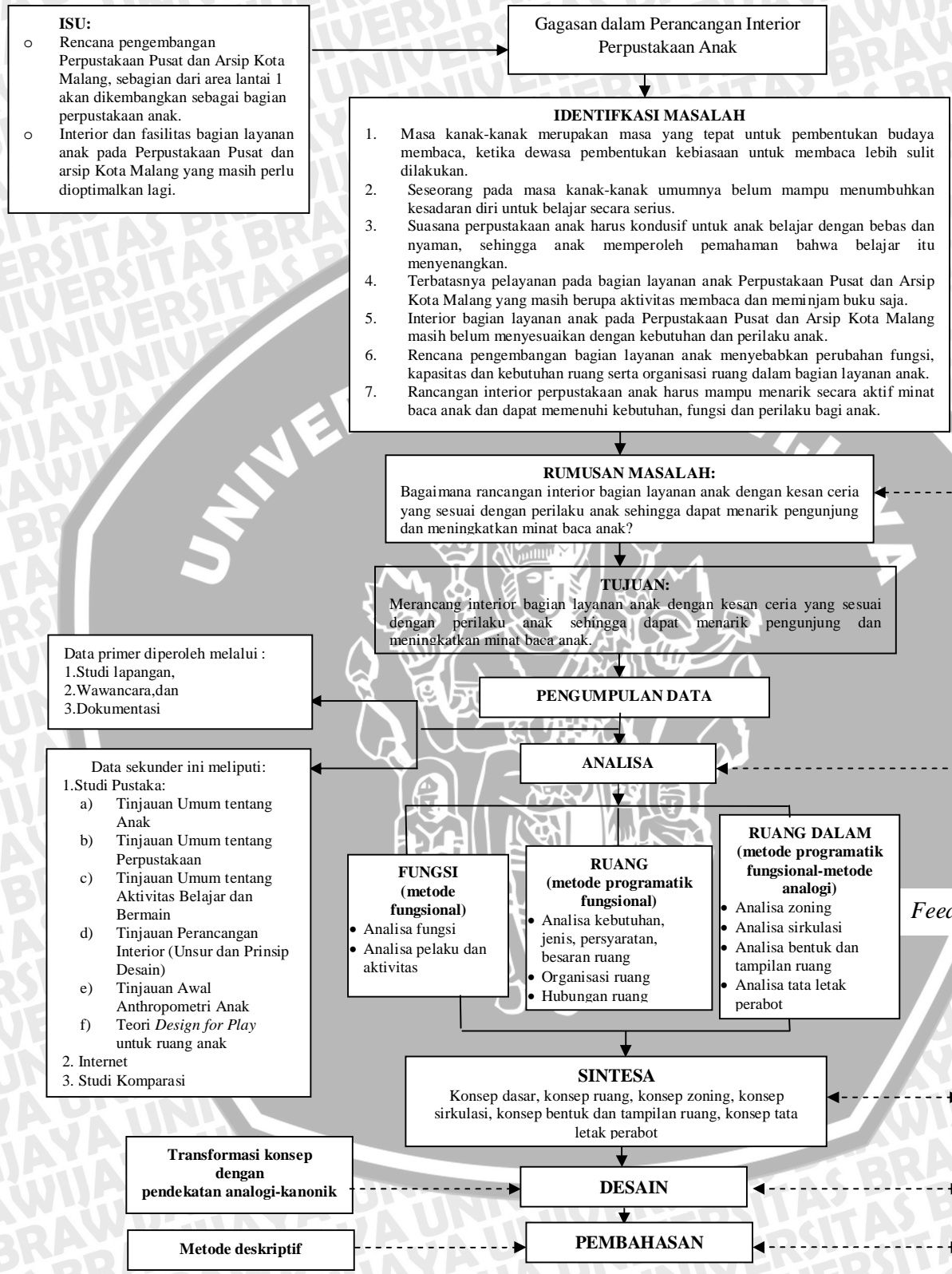
1. Konsep dasar, yaitu unsur dan prinsip perancangan interior yang membentuk kesan ceria.
2. Konsep ruang, yaitu program kebutuhan ruang kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pelaku aktivitas.
3. Konsep zoning, yaitu zoning yang sesuai untuk bagian layanan anak sesuai dengan fungsinya sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
4. Konsep sirkulasi, meliputi sirkulasi yang sesuai untuk bagian layanan anak dan disesuaikan dengan perilaku anak.
5. Konsep bentuk dan tampilan ruang, meliputi pemilihan bentuk dasar tampilan ruang yang akan digunakan dalam perancangan dengan metode analogi untuk mentransformasikan tema ceria ke dalam bentuk-bentuk arsitektural.
6. Konsep tata letak perabot, yaitu penataan perabot dan bagian-bagian dalam ruang yang disesuaikan dengan perilaku anak dan aktivitas pada tiap ruang.

### 3.5. Metode Perancangan

Setelah mendapatkan gambaran konsep akan objek yang dikaji maka langkah selanjutnya adalah membuat desain rancangan untuk interior bagian layanan anak ini. Konsep perancangan ini kemudian ditransformasikan ke desain dengan pendekatan analogi. Metode analogi ini merupakan suatu metode untuk menciptakan bentuk atau ungkapan penggunaan materi secara imajinasi. Dengan metode analogi ini tema ceria ditransformasikan ke dalam bentuk-bentuk arsitektural. Selain metode analogi ini juga digunakan metode kanonik berupa pendekatan unsur dan prinsip-prinsip desain.

Dalam proses transformasi konsep ke dalam desain rancangan tentunya juga masih dilakukan proses evaluasi (*feed back*) dengan tujuan untuk mendapatkan kesinambungan dan kesesuaian dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Desain/rancangan yang sudah dibuat tersebut, merupakan hasil dari proses pengembangan konsep yang sudah ditentukan sehingga diharapkan mampu menjadi sarana edukasi dan rekreasi bagi anak yang dapat meningkatkan minat baca dan membuat anak tertarik. Hasil desain ini kemudian dibahas secara deskriptif berdasarkan unsur dan prinsip pembentuknya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dibuat diagram alur metode kajian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Metode Perancangan

Sumber : Hasil analisa, 2008